

Rencana Strategis Jejaring Laboratorium Kesehatan Hewan



© Dirjen PKH - Kementerian Pertanian

TANTANGAN DAN PELUANG UNTUK PENGEMBANGAN KAPASITAS LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN

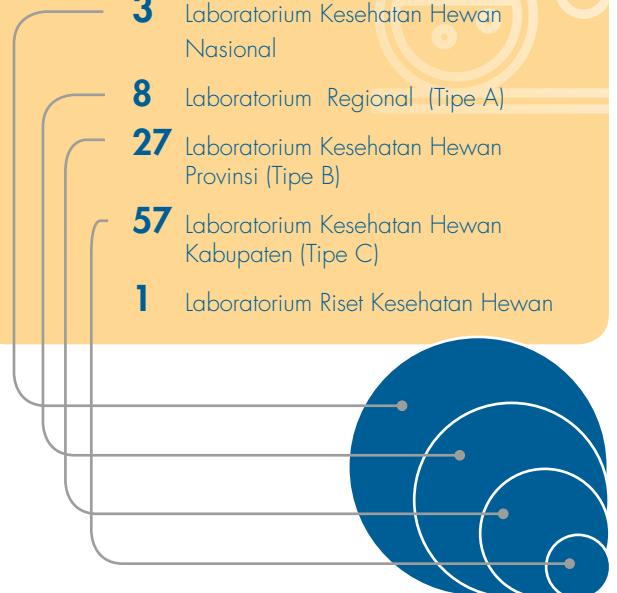
Meningkatnya risiko pemasukan penyakit zoonotik atau penyakit hewan baru ke dalam Indonesia mengharuskan Pemerintah serta Layanan Veteriner sektor swasta untuk merespon secara cepat, transparan dan profesional. Wabah penyakit baru seperti *African swine fever* (ASF) atau Demam Babi Afrika telah mengakibatkan kematian jutaan babi di berbagai negara-negara di seluruh Asia, termasuk Indonesia. Ini adalah panggilan untuk semua negara agar bertindak secara cepat dan tepat untuk mendeteksi, mencegah dan merespon ancaman penyakit baru dan berdampak tinggi. Untuk mencegah dan mendeteksi penyakit, jejaring Laboratorium Diagnostik Kesehatan Hewan Indonesia sudah terstruktur dengan baik dari tingkat Pusat, sampai tingkat Regional (Tipe A), Provinsi (Tipe B) dan Kabupaten (Tipe C). Walaupun setiap tipe laboratorium memiliki tugas pokok dan fungsi khusus, evaluasi strategis sistem laboratorium akan mengklarifikasi peran dan tanggung jawabnya, meningkatkan kinerja diagnostik dan menyediakan layanan yang lebih baik untuk masyarakat peternakan. Indonesia adalah negara besar dan Laboratorium Tipe B dan Tipe C adalah garis

terdepan yang menyediakan layanan diagnostik penyakit hewan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas laboratorium tipe B dan C sangat diperlukan untuk mencegah, mendeteksi dan merespon penyakit berbahaya dengan dampak yang tinggi.

WASPADA: Ancaman dari penyakit hewan/zoonotik dan infeksi baru serta bioterrorisme

STRUKTUR JEJARING LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN

- 3** Laboratorium Kesehatan Hewan Nasional
- 8** Laboratorium Regional (Tipe A)
- 27** Laboratorium Kesehatan Hewan Provinsi (Tipe B)
- 57** Laboratorium Kesehatan Hewan Kabupaten (Tipe C)
- 1** Laboratorium Riset Kesehatan Hewan



PELUANG UNTUK MENGEMBANGKAN KAPASITAS LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN TIPE B DAN C

Dikeluarkannya Inpres No. 4/2019 mengenai Peningkatan Kemampuan untuk mencegah, mendeteksi dan merespon Wabah Penyakit, Pandemi Global dan Kedaruratan Nuklir, Biologi dan Kimia menciptakan sebuah peluang baik untuk memperkuat kemampuan dan kolaborasi semua Laboratorium Kesehatan Hewan di Indonesia,

termasuk Laboratorium daerah tipe B dan C. Sinergi dan jejaring fungsional antara laboratorium Kesehatan hewan dan jejaring laboratorium Kesehatan masyarakat akan memastikan bahwa Indonesia siap menghadapi penyakit darurat serta potensi pandemi.

Inpres No. 4/2019 mengenai Peningkatan Kemampuan untuk mencegah, mendeteksi dan merespon Wabah Penyakit, Pandemi Global dan Kedaruratan Nuklir, Biologi dan Kimia.

REKOMENDASI

Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan sebaiknya:

1. Bersama Kementerian Kesehatan menyiapkan dan menyusun rencana strategis untuk pembentukan jejaring laboratorium kesehatan hewan dan manusia;
2. Memenuhi persyaratan legislasi Kesehatan hewan untuk mendukung Inpres No. 4/2019 dalam memperluas dan memperkuat Jejaring Laboratorium Veteriner;
3. Memformalkan Standar Pelayanan Minimum (SPM) semua Laboratorium Kesehatan Hewan;
4. Meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang memenuhi syarat dalam melaksanakan kegiatan laboratorium diagnostik dan menempatkan rencana kontingensi untuk wabah penyakit;
5. Memperkuat respon cepat wabah serta pelaporan penyakit yang efisien;
6. Meningkatkan kapasitas laboratorium kesehatan hewan daerah (Tipe B dan C) untuk:
 - Melakukan diagnosis lapangan;
 - Pengambilan sampel yang benar dan mendeteksi penyakit menggunakan teknologi sederhana;
 - Mengirim sampel ke laboratorium rujukan saat diperlukan; dan
 - Mendukung respon wabah penyakit.
7. Mendorong laboratorium riset kesehatan hewan dan universitas untuk mengembangkan alat diagnostik penyakit hewan yang sederhana tapi akurat dan bisa digunakan oleh laboratorium kesehatan hewan di tingkat daerah.

HASIL YANG DIHARAPKAN

Konsistensi tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab (TUPOKSI) pada semua tingkatan Laboratorium Kesehatan Hewan akan menghasilkan jejaring laboratorium yang kuat, berkualitas baik, bisa diandalkan dan mampu bersaing.

The **FAO Emergency Center for Transboundary Animal Diseases (ECTAD)** bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian untuk mengimplementasikan zoonosis dan program pencegahan, deteksi dan respons penyakit menular yang muncul di Indonesia. Program ini didanai oleh the United States Agency for International Development (USAID).